

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah faktor penting yang selalu dipakai guna meningkatkan kualitas sebuah bangsa. Dengan adanya sebuah pendidikan yang baik, pastinya akan menghasilkan sebuah inovasi yang dapat dibudidayakan untuk menghadirkan sumber daya yang memiliki kualitas. Karena dari adanya sumber daya yang berkualitas, pastinya akan memajukan bangsanya pula. Maka dari itu, dipastikan untuk setiap warga negara agar mempunyai pendidikan yang dipandang bernilai.

Pendidikan dikatakan bernilai apabila pendidikan tersebut bisa sampai pada tujuannya. Adapun tujuan pendidikan sendiri dicantumkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan individu, mempertahankan akhlak, serta memajukan peradaban bangsa. Tujuannya adalah untuk menciptakan warga negara yang beriman, berbudi luhur, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab dalam partisipasi aktif dalam demokrasi.¹

Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari peranan seorang guru. Guru tersebut mempunyai tugas dalam pembentukan pribadi seorang siswa. Adapun peran guru penting sekali dalam pemberian motivasi terhadap siswa selaku generasi bangsa. Maka dari itu kualitas dan tanggung jawab dari seorang guru sangat dibutuhkan untuk kemajuan sebuah lembaga pendidikan. Guru akan merasakan kenyamanan disekolahnya apabila ia memiliki tingkat kinerja yang tinggi dan kinerja tersebut akan berpengaruh pada tingkat kepuasan kerjanya. Namun pada kenyataannya tidak semua

¹ Depdiknas, Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : Depdiknas,2003)

guru memiliki rasa kepuasan terhadap dirinya sebagai seorang guru. Pentingnya memperhatikan dan mewujudkan kepuasan kerja guru harus menjadi perhatian utama bagi semua pihak terkait dengan lembaga pendidikan atau sekolah, terutama kepala sekolah sebagai pemimpin di lingkungan tersebut. Hal ini berarti bahwa semua individu yang terlibat dalam lembaga pendidikan atau sekolah seharusnya berupaya untuk memenuhi berbagai kebutuhan guru mulai dari yang paling dasar hingga yang lebih kompleks, dengan tujuan untuk meningkatkan kepuasan kerja guru, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja mereka serta efektivitas sekolah secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada hari Kamis, 07 Maret 2024 di MTs Darunnajah Jakarta dapat diketahui bahwa tingkat kepuasan kerja guru di MTs Darunnajah Jakarta ini masih sangat rendah. Hal itu dibuktikan bahwa masih banyak para guru yang masih takut untuk diberi penilaian terutama ketika akan dilakukan supervisi di kelas, hal itu dapat menjadikan guru merasa kurang puas dalam menjalankan profesinya dan itu perlu diperhatikan dan diperbaiki segera.²

Kepuasan kerja guru dapat menimbulkan perasaan yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dalam bekerja sehingga dapat mempengaruhi kinerja guru. Kepuasan kerja guru menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan, apabila guru merasakan kepuasan dalam bekerja, maka akan tercipta suasana yang penuh kebersamaan, memiliki tanggung jawab yang sama, iklim komunikasi yang baik dan juga semangat kerja yang tinggi sehingga tujuan sekolah dapat tercapai secara maksimal. Tetapi sebaliknya apabila guru tidak merasa puas, maka akan tercipta suasana yang kaku, membosankan, dan semangat tim yang rendah. Banyak usaha

² Observasi Bersama Kepala Sekolah MTs Darunnajah Jakarta Ustadzah Muthmainnah AF, tanggal 07 Maret 2024 di Kantor Kepala Sekolah MTs Darunnajah Jakarta.

yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kepuasan kerja guru, diantaranya adalah dengan melengkapi dan menyiapkan berbagai sarana dan prasarana yang diperlukan guru dalam mengajar, memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan, pelatihan dan penataran, dan lain sebagainya. Namun, usaha yang sudah dilaksanakan tampaknya belum memperlihatkan hasil yang memuaskan. Hal itu terlihat bahwa kurangnya pengawasan dari atasan terutama dari kepala sekolah yang berwenang.

Agar kepuasan kerja guru dapat meningkat, maka diperlukan sebuah perbaikan melalui penilaian dalam mengajar atau disebut dengan supervisi pendidikan. Supervisi dapat diartikan sebagai sebuah pengawasan terhadap guru yang sedang melakukan proses pembelajaran dikelas yang meliputi kegiatan belajar dikelas, pengawasan dari atasan, serta mencakup situasi yang terjadi selama proses pengajaran.³ Kegiatan tersebut dilakukan dengan melakukan identifikasi terhadap kekurangan yang ada pada guru tersebut mengapa belum mampu memaksimalkan pengajarannya yang kemudian itu akan menjadi proses perbaikan guru dengan dilakukan pembinaan dari atasan yang melakukan supervisi dikelas.

Adapun peran kepala sekolah dalam pembinaan proses pengajaran sangatlah penting demi memajukan sebuah lembaga pendidikan. Maka dari itu, kepala sekolah memiliki wewenang dalam proses penyelenggaraan pendidikan disekolah, administrasi yang ada disekolah, pembinaan tenaga kependidikan dan mendayagunakannya juga memelihara fasilitas sarana dan prasana yang ada disekolah.

Supervisi memiliki tujuan untuk meningkatkan situasi belajar kearah yang lebih baik lagi dengan cara mencapai tujuan pendidikan sekolah, membina guru dalam pengajaran supaya memiliki pengalaman, penggunaan alat-alat pembelajaran yang tersedia, serta membina guru

³ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional*, (Bandung : Alfabeta , 2010),hlm.39

dalam peningkatan kualitas siswa.⁴ Purwanto berpendapat bahwa supervisi memiliki fungsi yang berkaitan dengan kepemimpinan, hubungan antara satu dengan yang lainnya, hubungan kelompok, administrasi anggota serta penilaian akhir. Lain daripada itu, seorang guru yang tanggap diharuskan memahami perkembangan fisik dan psikis dari masing-masing anak secara bertahap supaya perkembangan dan prestasi anak tersebut dapat diketahui oleh guru tersebut.

Setiap guru pastinya memiliki gaya mengajar yang berbeda-beda. Dari adanya perbedaan itu, maka dilakukan forum diskusi khusus masing-masing guru mata pelajaran guna menyamakan tujuan pengajaran yaitu melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Dari adanya MGMP ini seorang guru diharapkan mampu mengembangkan potensi dalam mengajar, sebab hal ini merupakan sebuah tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh seorang guru serta diperlukan keterampilan dan kebijaksanaan yang digunakan dalam beradaptasi pada setiap dinamika perubahan yang ada dimasyarakat maupun pendidikan yang akan memberikan efek pada guru tersebut supaya bisa menjadi guru yang profesional.

Partisipasi aktif dari setiap guru menjadi hal penting yang perlu diperhatikan dalam kegiatan MGMP ini. Partisipasi disini meliputi kehadiran setiap guru atau kelompok yang terlibat dalam proses pembangunan melalui kontribusi berupa gagasan, usaha, waktu, keahlian, sumber daya, serta manfaat dari hasil pembangunan.⁵ Berdasarkan hasil wawancara oleh kepala sekolah bahwa tingkat penilaian untuk kegiatan MGMP di MTs Darunnajah ini secara kehadiran sudah cukup baik

⁴ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.86-87

⁵ Suyanto dan Asef Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013) cet. Ke II., hlm. 47

mencapai angka 75%. Adapun beberapa masalah yang seringkali terjadi adalah partisipasi kehadiran yang masih rendah bahkan kehadiran guru hanya dijadikan sebagai bahan kehadiran semata supaya memenuhi absen pribadi saja, kurangnya kontribusi antarsesama guru terutama pada para guru muda yang baru saja berstatus menjadi pengajar disekolah.

Adapun penulisan ini berdasarkan fakta lapangan dalam melihat proses kegiatan supervisi dan MGMP yang ada di MTs Darunnajah Jakarta ini, dimana terdapat beberapa permasalahan yang terjadi didalamnya diantaranya pada kegiatan supervisi ini masih banyak ditemukan guru yang terlambat datang ke kelas, guru kurang memahami materi, guru kurang komunikatif, serta kurangnya guru dalam memberikan umpan balik dan hal tersebut berkaitan dengan kegiatan MGMP disekolah yang mana dalam kegiatan tersebut masih banyak ditemukan guru yang kurang aktif dan kurang inisiatif dalam memberikan gagasan atau ide-ide baru dalam mata pelajaran yang diampunya, sehingga guru tersebut merasa kurang puas dengan situasi yang sedang ia jalankan. Maka dari situ penilaian kepuasan kerja guru dinilai masih sangatlah rendah. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Terhadap Kepuasan Kerja Guru Di MTs Darunnajah Jakarta”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diataranya:

1. Kepuasan kerja guru masih sangat rendah.
2. Kurangnya kesadaran guru sebagai pendidik.
3. Kurangnya partisipasi guru dalam mengikuti kegiatan MGMP.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diataranya:

1. Supervisi Kepala Sekolah
2. Musyawarah Guru Mata Pelajaran
3. Kepuasan Kerja Guru

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diataranya:

1. Apakah supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru di MTs Darunnajah Jakarta?
2. Apakah musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru di MTs Darunnajah Jakarta?
3. Apakah supervisi kepala sekolah dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru di MTs Darunnajah Jakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diataranya:

1. Untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru di MTs Darunnajah Jakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) terhadap kepuasan kerja guru di MTs Darunnajah Jakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) terhadap kepuasan kerja guru di MTs Darunnajah Jakarta.

F. Manfaat Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Memberikan informasi bagi para akademisi mengenai pengaruh supervisi kepala sekolah dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) terhadap kualitas mengajar guru di MTs Darunnajah Jakarta.

2. Secara Praktis

a. Bagi Akademik

Menambah wawasan, pengetahuan juga pengalaman yang tidak diperoleh selama masa perkuliahan. Selain itu hal ini juga dijadikan ajang penerapan ilmu teori yang selama ini didapatkan oleh penulis dari perkuliahan yang berkaitan dengan manajemen pendidikan yang didapat melalui perkuliahan.

b. Bagi Sekolah

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan terhadap lembaga pendidikan akan pentingnya kepuasan kerja dari setiap guru. Penulis juga berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan terhadap lembaga pendidikan sehingga dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berarti dan bermanfaat dalam manajemen keguruan.

c. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Strata 1 jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Darunnajah Jakarta. Lain daripada itu sebagai sumber daya untuk peningkatan dan kemajuan pengetahuan saat ini, serta untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam, terutama ketika menyelidiki hal-hal yang berkaitan dengan kepuasan kerja guru.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori

Pada bab ini berisi landasan teori dan memberikan gambaran menyeluruh tentang teori-teori relevan yang dapat digunakan sebagai landasan penulisan mencakup kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisi gambaran menyeluruh tentang metodologi yang menjelaskan lokasi penelitian, metode dan prosedur penelitian yang dipilih, populasi atau sampel, teknik dan prosedur yang digunakan untuk pengumpulan data, serta penilaian validitas dan realibilitas data yang terkumpul.

BAB IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi hasil penelitian yang terdiri atas gambaran umum Mts Darunnajah Jakarta, deskripsi data, pengujian persyaratan analisis data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Pada bab ini berisi temuan-temuan yang berasal dari hasil penelitian, yang meliputi aspek-aspek yang dibahas dan diperluas dalam Bab II dan IV. Selain itu, bab ini mencakup saran yang diajukan oleh penulis kepada para pemangku kepentingan yang terlibat dalam penelitian ini.